

IMPLEMENTATION OF SIMULATION METHODS IN LEADERSHIP VALUE LEARNING

Novi Daniyati

Universitas Suryakencana Cianjur
novidaniyati22@gmail.com

Abstract

This article describes the implementation of the simulation method of leadership values of Prince Pemanah Rasa in Sasakala Prabu Siliwangi by Muhammad Fajar Laksana, judging by the effectiveness of the application of methods and the students' ability in analyzing the value of leadership. The method used in this research is descriptive method with research object of class VIII E students as much as 35 people. The result of the research shows that the students of class VIII E MTs Islamiyah Sayang consider the effective simulation method used in the learning of folklore with the percentage of 97,1%. The students' ability in analyzing the leadership value of Prince Pemanah Rasa figure, 12 students (34,2%) got 80 (good category), 9 students (25,8%) got 70 (enough category), 7 students (20%) scored 60 (moderate category), and 3 students (8.6%) got the value of 40 (less category). It shows that students' ability in analyzing the leadership value of Prince Pemanah Rasa figure is enough, seen from percentage of average ability which reach 66.6%.

Keywords: simulation, sasakala prabu siliwangi, leadership value

PENDAHULUAN

Cerita rakyat merupakan bagian dari sastra lisan yang berkembang dari mulut ke mulut. Dalam perkembangannya sastra lisan dibagi menjadi beberapa macam, seperti dongeng, mitos, legenda, dan sage. Sebagai salah satu warisan budaya cerita rakyat dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang mampu mendidik dan membentengi bangsa dari pengaruh budaya asing. Hal tersebut karena didalam cerita rakyat ada nilai-nilai yang dapat diperoleh mulai dari nilai moral, etika, sikap, keagamaan, keindahan, dan kebahasaan.

Pada saat ini bangsa Indonesia membutuhkan sosok pemimpin yang baik dan memiliki integritas yang tinggi. Oleh karena itu, siswa sebagai generasi muda perlu bacaan yang dapat menjadi panutan sebagai seorang pemimpin. Jawa Barat atau Sunda memiliki banyak cerita rakyat, salah satunya adalah legenda tentang sosok Prabu Siliwangi.

Menurut Ekadjati (2009: 83) “Prabu Siliwangi adalah tokoh yang dikenal dalam mitologis dan legendaris masyarakat Sunda, dipercaya sebagai Raja Padjajaran terbesar, terideal, dan terakhir yang berhasil membawa rakyat dan negaranya mencapai kesejahteraan dan kejayaan”.

Prabu Siliwangi adalah sosok yang terkenal dikalangan masyarakat Sunda. Dengan keberanian, kekuatan fisik, mental, dan kecerdikan yang luar biasa, serta tampil sebagai pemimpin yang kreatif, pemimpin yang cendikia, kerakyatan, bijaksana, dan kharismatik. Kisahnya masih menjadi misteri dan memiliki beberapa versi, tetapi salah seorang penulis bernama Muhammad Fajar Laksana melakukan penelitian terhadap legenda Prabu Siliwangi selama 14 tahun dan diluncurkan dengan judul Sasakala Prabu Siliwangi.

Pangeran Pemanah Rasa atau Prabu Siliwangi adalah sosok pemimpin kerajaan

Padjadjaran, sebagai seorang pemimpin beliau memiliki kepribadian yang baik.

Banyak penelitian yang mengkaji tentang nilai kepemimpinan, tetapi orientasinya bukan pada pendidikan, dan bukan pada karya fiksi. Seperti penelitian berjudul “Pengaruh Budaya Organisasi dan Kepemimpinan Terhadap Motivasi Kerja serta Dampaknya Pada Kinerja Organisasi” karya Hasanudin yang lebih menekankan pada motivasi untuk bekerja. Oleh karena itu, penelitian tentang nilai kepemimpinan yang terdapat dalam tokoh Pangeran Pemanah Rasa atau Prabu Siliwangi masih perlu dilakukan, lebih-lebih dikaitkan dengan pembelajaran.

Diharapkan model pembelajaran ini bisa menjadi solusi bagi pilihan pembelajaran kesusastraan lokal atau sasakala sehingga siswa tidak kehilangan pengetahuan tentang sastra didaerahnya dan bisa mengaplikasikan secara langsung apa yang sudah dipelajari.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif. Persepsi mahasiswa terhadap kedua variabel pada saat penelitian dilakukan, selanjutnya akan dideskripsikan per aspek. Dari sisi bacaan akan dideskripsikan kecukupannya serta keseuaiannya dengan kebutuhan pembaca. Dari sisi layanan akan dideskripsikan persepsi mahasiswa terhadap kinerja perpustakaan seperti jam operasional, lama peminjaman, jumlah buku yang bisa dipinjam, layanan pada saat proses peminjaman dan sebagainya.

HASIL PENELITIAN

Hasil

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan langsung oleh peneliti, yang bertujuan untuk melihat efektifitas metode simulasi dalam pembelajaran cerita rakyat dengan topik kepemimpinan dan untuk melihat

kemampuan siswa dalam menganalisis nilai kepemimpinan tokoh Pangeran Pemanah Rasa. Untuk melihat apakah metode simulasi efektif digunakan atau tidak, peneliti menggunakan alat ukur berupa angket sedangkan untuk melihat kemampuan siswa peneliti menggunakan alat ukur lembar tes. Langkah-langkah proses belajar mengajar dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam metode simulasi dikemas dalam tiga bagian yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal ini yakni guru mengucapkan salam ketika masuk kelas, setelah itu mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai, lalu guru mendata kehadiran siswa untuk mengetahui jumlah siswa yang hadir. Dengan demikian diperoleh 35 siswa. Tidak lupa guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti, hal yang dilakukan dalam kegiatan inti yakni guru menetapkan topik dan tujuan yang hendak dicapai, dalam hal ini topik pembelajarannya adalah nilai kepemimpinan yang ada dalam tokoh Pangeran Pemanah Rasa pada Sasakala Prabu Siliwangi. Guru memberikan materi mengenai nilai kepemimpinan, ciri-ciri kepemimpinan baik secara umum dan nilai kepemimpinan didaerah Sunda.

Selanjutnya, guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peran yang harus dimainkan oleh para pemeran, serta waktu yang disediakan. Gurupun memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pelaksanaan simulasi. Setelah ditentukan pemeran, guru memberikan naskah berisi adegan-adegan yang terdapat dalam sasakala.

Pelaksanaan simulasi pun dilakukan, para siswa yang tidak terlibat dalam simulasi mengikuti dengan penuh perhatian sebagai apresiator. Setelah kegiatan simulasi yang dibagi dalam 8 adegan selesai, guru dan siswa melakukan diskusi tentang jalannya cerita yang sudah disimulasikan. Setelah adegan

simulasi selesai dilakukan, guru memberikan lembar tes kepada siswa untuk menganalisis nilai kepemimpinan yang terdapat pada tokoh Pangeran Pemanah Rasa berdasarkan aspek adil dan bijaksana, tegas dan berinisiatif, memiliki kestabilan emosi, dan berkapasitas mengambil keputusan.

Pada kegiatan akhir guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan, siswa menjawab pertanyaan guru seputar pembelajaran yang sudah dilakukan, terakhir guru menutup pembelajaran.

Pembahasan

Efektivitas atau pengaruh yang dirasakan siswa pada saat proses pembelajaran menganalisis nilai kepemimpinan tokoh Pangeran Pemanah Rasa yang meliputi aspek adil dan bijaksana, tegas dan berinisiatif, berkapasitas mengambil keputusan, dan memiliki kestabilan emosi. Efektivitas pembelajaran tersebut dapat diketahui dengan melakukan penyebaran angket. Angket ini dimaksudkan untuk melengkapi hasil tes sehingga tanggapan siswa dapat dijadikan sebagai acuan penggunaan metode simulasi dalam pembelajaran menganalisis nilai kepemimpinan tokoh. Setelah hasil pengumpulan data diperoleh, data yang selanjutnya dapat di deskripsikan sebagai berikut.

Berdasarkan data hasil angket yang membahas tentang ketertarikan siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Diketahui bahwa seluruh siswa yang dijadikan sampel sebanyak 35 menjawab (Ya) untuk keterangan siswa menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia dengan presentase ketertarikan 100%. Kemudian, berdasarkan data hasil yang membahas mengenai ketertarikan siswa pada pembelajaran karya sastra (cerita rakyat), dapat diketahui bahwa 97,1% menjawab (Ya) dengan keterangan siswa menyukai karya sastra (cerita rakyat), dan 2,9% siswa menjawab (Tidak) dengan keterangan tidak menyukai karya sastra (cerita rakyat). Karena jumlah presentase ketertarikan pada pembelajaran karya sastra

(cerita rakyat) 97,1%, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa tertarik terhadap karya sastra (cerita rakyat). Selanjutnya, berdasarkan data hasil angket pada tabel 4.3 di atas, yang membahas tentang ketertarikan siswa pada cerita rakyat "Sasakala Prabu Siliwangi" Karya Muhammad Fajar Laksana, dapat diketahui bahwa 97,1% menjawab (Ya) dengan keterangan siswa menyukai cerita rakyat "Sasakala Prabu Siliwangi" karya Muhammad Fajar Laksana. Sedangkan 2,9% menjawab (Tidak) dengan keterangan siswa tidak menyukai cerita rakyat "Sasakala Prabu Siliwangi" karya Muhammad Fajar Laksana. Karena jumlah presentase ketertarikan mencapai 97,1%, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa tertarik terhadap cerita rakyat "Sasakala Prabu Siliwangi" karya Muhammad Fajar Laksana.

Berdasarkan data hasil yang membahas pengetahuan siswa tentang sosok Prabu Siliwangi. Dapat diketahui bahwa 85,7% menjawab (Ya) dengan keterangan siswa mengetahui tentang sosok Prabu Siliwangi. Sedangkan 14,3% menjawab (Tidak) dengan keterangan tidak mengetahui sosok Prabu Siliwangi sebelumnya. Karena jumlah presentase pengetahuan siswa tentang sosok Prabu Siliwangi mencapai 85,7%, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengetahui Sosok Prabu Siliwangi sebelumnya. Serta, berdasarkan data hasil yang membahas tentang manfaat atau tidak nilai kepemimpinan tokoh Prabu Siliwangi terhadap kehidupan sehari-hari. Dapat diketahui bahwa nilai kepemimpinan Prabu Siliwangi bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Hal itu dapat dibuktikan dengan presentase jawaban (Ya) yang mencapai 100% dari jumlah 35 siswa yang dijadikan sampel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa menganggap nilai kepemimpinan Prabu Siliwangi bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Kemudian, berdasarkan data hasil yang membahas tentang bermanfaat atau tidak nilai kepemimpinan Prabu Siliwangi dalam membentuk

pemimpin yang ideal. Diketahui bahwa nilai kepemimpinan Prabu Siliwangi bermanfaat untuk membentuk pemimpin yang ideal. Hal itu dapat dibuktikan dengan presentase jawaban (Ya) yang mencapai 100% dari jumlah 35 siswa yang dijadikan sampel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa menganggap nilai kepemimpinan Prabu Siliwangi bermanfaat untuk membentuk pemimpin yang ideal.

Berdasarkan data hasil yang membahas tentang sulit tidaknya siswa dalam menganalisis nilai kepemimpinan tokoh Pangeran Pemanah Rasa dalam “Sasakala Prabu Siliwangi” karya Muhammad Fajar Laksana. Diketahui bahwa 77,1% siswa menjawab (Tidak) dengan keterangan tidak merasa kesulitan dalam menganalisis nilai kepemimpinan tokoh Pangeran Pemanah Rasa dalam “Sasakala Prabu Siliwangi” karya Muhammad Fajar Laksana. Sedangkan 22,9% menjawab (Ya) dengan keterangan siswa merasa kesulitan dalam menganalisis nilai kepemimpinan tokoh Pangeran Pemanah Rasa dalam “Sasakala Prabu Siliwangi” karya Muhammad Fajar Laksana. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa tidak merasa kesulitan dalam menganalisis nilai kepemimpinan tokoh Pangeran Pemanah Rasa dalam “Sasakala Prabu Siliwangi” karya Muhammad Fajar Laksana.

Berdasarkan data hasil yang membahas tentang pernah atau tidaknya siswa belajar menganalisis nilai kepemimpinan tokoh Pangeran Pemanah Rasa pada “Sasakala Prabu Siliwangi” karya Muhammad Fajar Laksana. Diketahui bahwa 97,1% siswa menjawab (Tidak) dengan keterangan siswa sebelumnya belum pernah belajar menganalisis nilai kepemimpinan tokoh Pangeran Pemanah Rasa pada “Sasakala Prabu Siliwangi” karya Muhammad Fajar Laksana. Sedangkan 2,9% siswa menjawab (Ya) dengan keterangan pernah belajar menganalisis nilai kepemimpinan tokoh Pangeran Pemanah Rasa pada “Sasakala Prabu Siliwangi” karya Muhammad Fajar Laksana. Pada data tersebut

dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa belum pernah belajar menganalisis nilai kepemimpinan tokoh Pangeran Pemanah Rasa dalam “Sasakala Prabu Siliwangi” karya Muhammad Fajar Laksana sebelumnya.

Berdasarkan data hasil yang membahas pernah atau tidaknya siswa belajar dengan menggunakan metode simulasi sebelumnya. Diketahui bahwa 97,1% siswa menjawab (Tidak) dengan keterangan belum pernah belajar dengan menggunakan metode simulasi sebelumnya. Sedangkan 2,9% siswa menjawab (Ya) dengan keterangan pernah belajar menggunakan metode simulasi. Pada data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa belum pernah belajar menggunakan metode simulasi.

Berdasarkan data hasil yang membahas mengenai pendapat siswa terkait efektif atau tidaknya metode simulasi dalam pembelajaran. Diketahui bahwa 97,1% menjawab (Ya) dengan keterangan siswa menganggap pembelajaran menggunakan metode simulasi efektif. Sedangkan 2,9% siswa menjawab (tidak) dengan keterangan siswa menganggap pembelajaran menggunakan metode simulasi tidak efektif. Pada data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menganggap pembelajaran menggunakan metode simulasi efektif.

Berkaitan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengimplementasikan pembelajaran metode simulasi, berikut ini merupakan pembahasan dari data angket yang telah diperoleh. Siswa (100%) menganggap bahwa nilai kepemimpinan Tokoh Pangeran Pemanah Rasa dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan dapat membentuk sosok pemimpin yang ideal. Walaupun pada proses menganalisis nilai kepemimpinan tokoh Pangeran Pemanah Rasa 22,9% siswa merasa kesulitan dalam menganalisis nilai kepemimpinan tokoh Pangeran Pemanah Rasa. Akan tetapi, terkait dengan penggunaan metode simulasi dalam pembelajaran dapat diketahui bahwa 97,1% siswa menganggap

pembelajaran menggunakan metode simulasi efektif, hal tersebut dikarenakan sebelumnya siswa belum pernah belajar menggunakan metode simulasi dalam pembelajaran menganalisis nilai-nilai kepemimpinan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui lembar tes siswa kelas VIII E MTs Islamiyah Sayang Cianjur yang dijadikan sebagai sampel, diperoleh data kemampuan siswa dalam menganalisis nilai kepemimpinan tokoh Pangeran Pemanah Rasa dalam Sasakala Prabu Siliwangi karya Muhammad Fajar Laksana yang berbeda-beda mulai dari nilai terendah 40 sampai yang tertinggi 80. Nilai tersebut diperoleh sari skor menganalisis aspek adil dan bijaksana, tegas dan berinisiatif, berkapasitas membuat keputusan, dan memiliki kestabilan emosi.

Berdasarkan data hasil tes yang diberikan kepada siswa, diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menganalisis nilai-nilai kepemimpinan tokoh Pangeran Pemanah Rasa dalam Sasakala Prabu Siliwangi karya Muhammad Fajar Laksana berada pada 66,6%. Apabila dihubungkan pada tabel penentuan patokan persentase katagori nilai maka rata-rata nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang karena berada pada persentase 66%-75% dengan keterangan cukup. Hal ini berarti kemampuan siswa kelas VIII E MTs Islamiyah Sayang sudah cukup dalam menganalisis nilai-nilai kepemimpinan tokoh Pangeran Pemanah Rasa dalam "Sasakala Prabu Siliwangi" karya Muhammad Fajar Laksana. Adapun kemampuan siswa kelas VIII E MTs Islamiyah Sayang Cianjur secara lebih rinci dapat diuraikan sebagai berikut.

Dalam membedah "Sasakala Prabu Siliwangi" karya Muhammad Fajar Laksana digunakan teori dengan tekanan pada unsur intrinsik, yaitu tentang tokoh yang dibatasi pada tokoh Pangeran Pemanah Rasa dan perwatakan nilai kepemimpinan saja. Analisis data nilai-nilai kepemimpinan pada cerita rakyat "Sasakala Prabu Siliwangi" karya

Muhammad Fajar Laksana diambil dari beberapa pengertian, namun dalam setiap pengertian yang dikemukakan oleh ahli memiliki kesamaan pendapat, oleh karena itu dalam penelitian hanya dibahas mengenai analisis nilai kepemimpinan pada aspek adil dan bijaksana, tegas dan berinisiatif, berkapasitas membuat keputusan, memiliki kestabilan emosi, kemudian disimpulkan bahwa yang dikatakan nilai kepemimpinan adalah sebagai berikut:

1) Adil dan Bijaksana

Keadilan mengandung makna kesesuaian antara hak dan kewajiban, posisi dengan tugas, dan prinsip keseimbangan. Sedangkan bijaksana berarti pemimpin harus menjangkau aspek manusiawi individu yang dipimpin. Seorang pemimpin dituntut memiliki sikap adil dan bijaksana untuk dapat memposisikan mana hak dan kewajiban antara dirinya dan kelompok atau individu yang dipimpinnya. Berikut adalah contoh nilai kepemimpinan tokoh Pangeran Pemanah Rasa dalam "Sasakala Prabu Siliwangi" karya Muhammad Fajar Laksana yang termasuk pada aspek adil dan bijaksana.

"Eyang, saat saya mengganti nama kerajaan ini, bukan untuk saya sendiri tapi untuk rakyat semua, supaya ada perubahan untuk semuanya. Oleh karena itu kita harus mengikuti zaman, sekarang sudah agak maju jamannya dikarenakan harus diiringi yang lain, hal itu juga untuk merebut kerajaan Galuh yang membayar Kerajaan Monggol Pati yang menyerang kerajaan kita. Jadi kita juga sama, kita serang Kerajaan Galuh dengan tenaga baru, Prajurit Gajah dan Prajurit Harimau kita satukan memakai Bahasa Sandi, jadi nama ini adalah Pajajaran".

(Fajar Laksana, 2011: 56)

Kutipan di atas pada kalimat Eyang, saat saya mengganti nama kerajaan ini, bukan untuk saya sendiri tapi untuk rakyat semua, supaya ada perubahan untuk semuanya. Hal

itu menunjukkan Pangeran Pemanah Rasa mengambil keputusan bukan berdasarkan keinginan pribadi, akan tetapi melihat efek yang akan ditimbulkan untuk kebaikan bersama. Hal tersebut menunjukkan bahwa Pangeran Pemanah Rasa memiliki sikap adil dan bijaksana, karena mengambil keputusan merubah nama kerajaan, lalu membuat senjata baru untuk melawan kerajaan Galuh, karena ingin membuat kerajaan dan rakyat yang dipimpinnya maju.

“Pangeran berkeinginan mendapatkan tanah Cirebon guna mengembangkan ekonomi untuk rakyatnya”

(Fajar Laksana, 2011:76)

Kutipan pada kalimat di atas menunjukkan bahwa Pangeran Pemanah Rasa adalah sosok yang bijaksana, karena dia berkeinginan menguasai daerah tertentu guna mengembangkan ekonomi untuk rakyatnya. Sehingga rakyatnya lebih maju.

2) Tegas dan Berinisiatif

Tegas tidak identik dengan keras, bukan pula otoriter atau diktator. Ketegasan adalah kemampuan mengambil keputusan atas dasar keyakinan tertentu, dengan didukung oleh data yang kuat. Berinisiatif berarti bahwa seseorang yang menduduki posisi pemimpin mampu membuat gagasan baru, inovasi baru atau tindakan lain atas suatu subjek. Berinisiatif berarti pula kemampuan memancing kreativitas anggota berbuat dengan cara-cara sendiri, sepanjang tidak menyimpang dari tujuan akhir yang diharapkan. Berikut adalah contoh nilai kepemimpinan tokoh Pangeran Pemanah Rasa dalam “Sasakala Prabu Siliwangi” karya Muhammad Fajar Laksana yang termasuk pada aspek tegas dan berinisiatif.

“Pangeran pemanah rasa ingin mencoba keluar meninggalkan rakyatnya dan saudara-saudaranya, keluar dari kerajaan untuk mencari ilmu dan mengunjungi kerajaan-kerajaan yang

lain sambil memperkenalkan diri bahwa beliau yang memegang Kerajaan Gajah.”

(Fajar Laksana, 2011: 19-20)

Dalam kutipan kalimat tersebut Pangeran Pemanah Rasa menunjukkan bahwa seorang pemimpin haruslah berinisiatif. Sikap inisiatif tersebut ditunjukkan dengan cara pergi meninggalkan kerajaan. Dengan upaya memperkenalkan diri bahwa dialah yang memimpin kerajaan Gajah pada saat ini.

“Beliau pergi sendiri tidak dikawal oleh satu orangpun padahal para prajurit-prajuritnya berkali-kali menawarkan supaya mengawal, tapi beliau tetap pergi sendiri”.

(Fajar Laksana, 2011: 19-20)

Selain sikap insiatif, sikap tegas juga ditunjukkan pada kutipan kalimat tersebut ketika berkali-kali prajuritnya menawarkan diri untuk mendapampingi, namun beliau tetap menolak. Penolakan tersebut, dilakukan karena Pangeran Pemanah Rasa tau harus ada orang lain yang melindungi rakyatnya ketika dia sedang pergi.

3) Berkapasitas Membuat Keputusan

Membuat keputusan pada intinya adalah memecahkan persoalan keorganisasian. Pemimpin yang mempunyai kapasitas membuat keputusan akan membawa organisasinya mencapai tujuan tertentu. Berikut adalah contoh nilai kepemimpinan tokoh Pangeran Pemanah Rasa dalam “Sasakala Prabu Siliwangi” karya Muhammad Fajar Laksana yang termasuk pada aspek berkapasitas membuat keputusan.

“Prabu siliwangi bingung karena berbeda agama. Prabu siliwangi sudah muslim sedangkan di Kerajaan Pajajaran masih beragama hindu. Akhirnya prabu siliwangi mengambil jalan pintas untuk kebaikan bersama”.

(Fajar Laksana, 2011: 93)

Sebagai seorang pemimpin sudah sewajarnya dapat mengambil keputusan yang bertujuan untuk kebaikan bersama. Ketika Pangeran Pemanah Rasa berada dalam kondisi terpojok, karena hidapakan pada situasi yang mengharuskan beliau mengambil keputusan, permasalahan agama adalah suatu permasalahan yang kompleks, oleh karena itu tindakan yang diambil oleh Pangeran Pemanah Rasa sebagian seorang pemimpin dengan menyireup (membawa Kerajaan Gajah ke alam yang berbeda) menggunkan kekuatannya, merupakan tindakan yang tepat.

4) Memiliki Kestabilan Emosi

Pemimpin yang memiliki kestabilan emosi berarti pula pemimpin yang bersikap tidak tergesa-gesa, sabar, teliti, dan hati-hati dalam setiap tindakan atau pengambilan keputusan yang mengandung konsekuensi tertentu. Berikut adalah contoh nilai kepemimpinan tokoh Pangeran Pemanah Rasa dalam "Sasakala Prabu Siliwangi" karya Muhammad Fajar Laksana yang termasuk pada aspek memiliki kesetabilan emosi.

Setelah orang itu bicara dengan nada mengejek tidak sopan Harimau Putih langsung loncat mau melawan dan memukul orang itu, namun sempat ditahan oleh Pangeran Pemanah Rasa, kata dia bicara kepada Harimau Putih: "Eh di tahan dulu jangan gegabah kita bukan warga sini". (Fajar Laksana, 2011: 32-33)

Dalam kutipan kalimat tersebut menunjukkan bahwa Pangeran Pemanah Rasa memiliki kestabilan emosi. Hal tersebut ditunjukkan ketika beliau dihadapkan dengan segerombolan warga yang membuat Harimau Putih marah dan ingin menghajar warga tersebut, namun dihentikan oleh Pangeran Pemanah Rasa yang merasa mereka adalah pendatang dan tidak sewajarnya meladeni warga tersebut.

"Pangeran Pemanah Sari mulai berfikir bagaimana cara untuk melawan Syeh Quro, mereka tidur ditempat pemilik warung nasi sambil berpikir langkah-langkah yang harus dilaksanakan".

(Fajar Laksana, 2011:75)

Dalam kutipan kalimat di atas juga menunjukkan bahwa Pangeran Pemanah Sari (Pangeran Pemanah Rasa) memiliki kestabilan emosi. Hal tersebut ditunjukkan ketika beliau sudah berada di Cirebon dan mengetahui keberadaan Syeh Quro yang merupakan musuh ayahnya. Pangeran Pemanah Sari tidak langsung bertindak, melainkan memikirkan terlebih dahulu bagaimana cara yang tepat untuk melawan Syeh Quro.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai kepemimpinan yang terdapat dalam Sasakala Prabu Siliwangi karya Muhammad Fajar Laksanasangat kentara dengan sifat yang menyatakan aspek adil dan bijaksana, tegas dan berinisiatif, berkapasitas membuat keputusan, memiliki kestabilan emosi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan penjelasan yang telah diungkapkan.

Kemampuan siswa dalam menganalisis nilai-nilai kepemimpinan tokoh Pangeran Pemanah Rasa dalam "Sasakala Prabu Siliwangi" karya Muhammad Fajar Laksana tertinggi yaitu 80 sebanyak 12 orang. Oleh karena itu, nilai tersebut termasuk dalam kategori baik. Hal ini berarti sebanyak 34,2% sudah memiliki kemampuan yang baik dalam menganalisis nilai kepemimpinan tokoh Pangeran Pemanah Rasa dalam "Sasakala Prabu Siliwangi" karya Muhammad Fajar Laksana.

Siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 9 orang. Dengan perolehan nilai tersebut kemampuan siswa dalam menganalisis termasuk dalam kategori cukup, karena berada dalam presentase 66%-75%. Hal ini berarti sebanyak 25,8% siswa mempunyai

kemampuan yang cukup dalam menganalisis nilai kepemimpinan tokoh Pangeran Pemanah Rasa dalam "Sasakala Prabu Siliwangi" karya Muhammad Fajar Laksana.

Siswa yang mendapat nilai 60 berjumlah 7 orang. Dengan perolehan nilai tersebut kemampuan siswa dalam menganalisis termasuk dalam kategori sedang, karena berada pada presentase 55%-65%. Artinya sebanyak 20% siswa memiliki kemampuan yang sedang dalam menganalisis nilai kepemimpinan tokoh Pangeran Pemanah Rasa dalam "Sasakala Prabu Siliwangi" karya Muhammad Fajar Laksana. Selain itu, siswa yang mendapat nilai 50 berjumlah 4 orang, dengan perolehan nilai tersebut kemampuan siswa termasuk dalam kategori hampir sedang. Artinya sebanyak 11,4% siswa memiliki kemampuan hampir sedang dalam menganalisis nilai kepemimpinan tokoh Pangeran Pemanah Rasa dalam "Sasakala Prabu Siliwangi" karya Muhammad Fajar Laksana.

Siswa yang mendapat nilai 40 berjumlah 3 orang, dengan perolehan nilai tersebut kemampuan siswa termasuk dalam kategori kurang. Artinya, sebanyak 8,6% siswa kurang mampu menganalisis nilai kepemimpinan tokoh Pangeran Pemanah Rasa dalam "Sasakala Prabu Siliwangi" karya Muhammad Fajar Laksana.

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa sudah cukup dalam memahami dan menganalisis nilai kepemimpinan tokoh Pangeran Pemanah Rasa pada "Sasakala Prabu Siliwangi" karya Muhammad Fajar Laksana. Walaupun presentase siswa yang termasuk pada katagori baik kurang dari 50% dari jumlah banyaknya siswa. Akan tetapi, rata-rata siswa berada pada katagori cukup dengan presentase 66,6%. Walaupun demikian hal ini tetap saja harus menjadi perhatian, agar kemampuan siswa dalam menganalisis dan memahami nilai kepemimpinan pada tokoh dapat lebih ditingkatkan.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil tes diketahui bahwa masih sedikit siswa yang mampu memahami dan menganalisis nilai kepemimpinan tokoh Pangeran Pemanah Rasa dalam "Sasakala Prabu Siliwangi" karya Muhammad Fajar Laksana. Hal tersebut dibuktikan dari presentase kurang dari 50% dari jumlah banyaknya siswa yang termasuk pada katagori baik. Akan tetapi, rata-rata kemampuan siswa dalam menganalisis berada pada katagori cukup dengan presentase 66,6%. Walaupun demikian hal ini tetap saja harus menjadi perhatian, agar kemampuan siswa dalam menganalisis dan memahami nilai kepemimpinan pada tokoh dapat lebih ditingkatkan.

Berdasarkan data hasil anget diketahui bahwa seluruh siswa yang dijadikan sampel menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia, hal ini berarti menjadikan bahwa siswa memiliki antuisas yang sangat tinggi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan terkait tanggapan siswa tentang nilai kepemimpinan, siswa menganggap bahwa nilai kepemimpinan Tokoh Pangeran Pemanah Rasa dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan dapat membentuk sosok pemimpin yang ideal.

Walaupun pada proses menganalisis nilai kepemimpinan tokoh Pangeran Pemanah Rasa 22,9% siswa merasa kesulitan dalam menganalisis nilai kepemimpinan tokoh Pangeran Pemanah Rasa. Akan tetapi berkaitan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui hasil belajar sisiwa setelah mengimplementasikan pembelajaran metode simulasi dapat diketahui bahwa 97,1% siswa menganggap pembelajaran menggunakan metode simulasi efektif, hal tersebut dikarenakan sebelumnya siswa belum pernah belajar menggunakan metode simulasi dalam pembelajaran dan belum pernah menganalisis nilai-nilai kepemimpinan sebelumnya.

Berikut ini ada beberapa saran yang diperlukan dikemukakan bagi siswa dan guru.

siswa hendaknya lebih giat lagi dalam mengikuti pembelajaran sastra terutama cerita rakyat dan membaca cerita rakyat agar siswa mampu mengetahui dan memahami nilai-nilai yang ada pada cerita rakyat khususnya nilai-nilai kepemimpinan yang dimiliki oleh tokoh. Mengingat siswa adalah generasi penerus bangsa. Selain itu siswa juga disarankan lebih sering membaca cerita rakyat yang berasal dari daerahnya sendiri, sehingga pengetahuan siswa tentang daerahnya akan lebih bertambah.

Guru hendaknya sering memberikan pembelajaran menganalisis tentang nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat khususnya nilai-nilai kepemimpinan yang dimiliki tokoh. Sehingga siswa tidak hanya mampu menceritakan kembali apa yang ada

dalam cerita rakyat, dan menganalisis hanya berdasarkan tema, tokoh, penokohan, latar, dan amanat. Jika guru sering memberikan pembelajaran tentang nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat, hal tersebut akan membuat siswa mudah mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Guru juga disarankan untuk lebih mengeksplorasi metode-metode pembelajaran sehingga materi pembelajaran bisa disajikan dengan cara yang lebih bervariasi. Hal itu akan membuat siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. 2012. *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ekadjati, Edi S. 2009. *Kubudayaan Sunda Zaman Pajajaran*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Laksana, Muhammad Fajar. 2011. *Sasakala Prabu Siliwangi*. Tangerang: Jelajah Nusa.
- Nurgiantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pres.